



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5511>

HUBUNGAN SIKAP PEKERJA TERHADAP PENERAPAN SOP DENGAN KEJADIAN PAK
DAN PRODUKTIVITAS KERJA DI PT. PELINDO IV

^KHidayat¹, Sitti Patima², Muhammad Ikhtiar³

^{1,2}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia.

³Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): hidayataswadirahman@gmail.com

hidayataswadirahman@gmail.com¹, imhasudirman@gmail.com², muhhammad.ikhtiar@umi.ac.id³

ABSTRAK

Standard operating procedure atau biasa disingkat SOP merupakan panduan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. Penggunaan SOP dalam organisasi bertujuan untuk memastikan organisasi beroperasi secara konsisten, *efektif, efisien*, sistematis dan terkelola dengan baik, untuk menghasilkan produk yang memiliki mutu konsisten sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap pekerja terhadap penerapan standar operasional prosedur dengan kejadian penyakit akibat kerja dan produktivitas kerja pada pekerja di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dengan jumlah 77 responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara sikap pekerja terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) diperoleh bahwa nilai $p\text{ value}=0.919>0.05$ dan ada hubungan antara sikap pekerja terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan produktivitas kerja yang sangat baik diperoleh bahwa nilai $p\text{ value}=0.001<0.05$ di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port Tahun 2022. Penelitian ini menyarankan agar pekerja lebih meningkatkan sikap patuh terhadap prosedur untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri, memberlakukan sistem hukuman bagi pekerja yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur, karena bekerja sesuai dengan prosedur akan membuat pekerjaan lebih cepat dan singkat dalam mencapai target perusahaan.

Kata kunci : Standar Operasional Prosedur; Penyakit Akibat Kerja; Produktivitas Kerja

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 6 September 2022

Received in revised form : 9 November 2022

Accepted : 23 Oktober 2024

Available online : 30 Oktober 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Standard operating procedure or commonly abbreviated as SOP is a guide to ensure the operational activities of an organization or company run smoothly. The use of SOPs in the organization aims to ensure that the organization operates consistently, effectively, efficiently, systematically and well, to produce products that have consistent quality in accordance with established standards. This study aims to determine the relationship between workers' attitudes towards the application of standard operating procedures with the incidence of occupational diseases and work productivity in workers at PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar New Port Branch in 2022. This type of research uses quantitative with a cross sectional study design. The sampling technique used was total sampling with a total of 77 respondents. Data was obtained by using a questionnaire. Data were analyzed by chi-square test at 95% confidence level ($\alpha=0.05$). From the results of the study, it was found that there was no relationship between workers' attitudes towards the application of Standard Operating Procedures (SOP) with the incidence of Occupational Diseases (PAK). with very good work productivity, it was obtained that the p value = $0.001 < 0.05$ at PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar New Port Branch in 2022. This study suggests that workers should improve their obedient attitude towards procedures to maintain personal health and safety, impose a punishment system for workers who work not according to procedures, because working according to procedures will make work faster and shorter in achieving company targets.

Keywords: Standard Operating Procedures; Occupational Diseases; Work Productivity

PENDAHULUAN

Prosedur kerja yang sistematis dalam pelaksanaan tugas di tempat kerja merupakan faktor yang terpenting dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara menyeluruh. Suatu pekerjaan membutuhkan adanya suatu petunjuk sebagai pegangan bagi petugas untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan. Setiap pekerja perlu mengikuti prosedur kerja yang ditetapkan. Hal ini penting untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja tersebut. Prosedur tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP).⁽¹⁾

Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Indonesia belum tercatat dengan baik. Jika dilihat Penyakit Akibat Kerja (PAK) di beberapa negara maju (dari beberapa pengamatan) menunjukkan kecenderungan peningkatan *pre-valensi*. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia.⁽²⁾ Penjelasan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan telah mengamanatkan antara lain, setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya kesehatan kerja, agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat dan lingkungan disekitarnya.⁽³⁾

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), pada tahun 2018 mencatat angka kematian yang diakibatkan karena kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2,5 juta kasus setiap tahun. Sedangkan data pada tahun 2019, disebutkan bahwa setiap 10 detik terdapat 1 tenaga kerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan 160 tenaga kerja mengalami sakit akibat kerja.⁽⁴⁾ Selanjutnya berdasarkan ILO data pada tahun 2018, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal di dunia.⁽⁵⁾

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menemukan bahwa kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang paling banyak adalah penyakit muskuloskeletal (48%), penyakit Paru Obstruksi Kronik (11%), gangguan kesehatan mental (10%), tuli akibat bising (9%) dan keracunan pestisida (3%).⁽⁶⁾

Produktivitas kerja pegawai pada sebuah organisasi merupakan masalah yang selalu hangat dan tidak ada habis-habisnya untuk dibahas. Permasalahan yang terkait dalam produktivitas juga merupakan isu strategis bagi organisasi yang memprogram masalah sumber daya manusia, banyak aspek internal dan eksternal yang mendukung terciptanya produktivitas kerja yang efektif dan efisien dalam suatu organisasi. Apalagi bila dikaitkan dengan masalah globalisasi yang melanda saat ini yang dampaknya sangat kita rasakan.⁽⁷⁾

Produktivitas merupakan rasio *output* terhadap *input* sumber daya yang digunakan juga dapat diartikan sebagai rasio antara output terhadap input sumber daya yang dipakai. Secara definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu. Definisi kerja ini mengandung cara atau metode pengukuran. produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan.⁽⁸⁾

Berdasarkan pengambilan data awal pada PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port, yang terbagi dalam 4 divisi yaitu divisi keuangan, divisi operasional, divisi teknik dan divisi Sumber Daya Manusia (SDM). Peneliti mendapatkan data seperti, jumlah pekerja keseluruhan adalah sebanyak 183 pekerja yang tersebar pada divisi operasional sebanyak 77 pekerja, divisi keuangan sebanyak 2 pekerja, divisi teknik sebanyak 11 pekerja, dan pada divisi Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 93 pekerja. dimana mereka menghabiskan waktu bekerja rata-rata 8 jam sehari atau 40 jam seminggu. Pada kegiatan bongkar petikemas, perusahaan telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur setiap kegiatan. Hasil wawancara pada *assistan manager* divisi operasional menyebutkan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat penting untuk selalu di patuhi dan dilaksanakan setiap pekerjaan. *Assistan manager* juga menambahkan bahwa setiap pekerja harus dan wajib memahami serta melaksanakan SOP yang sudah ditetapkan.

Data Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada PT. Pelindo Cabang Makassar New Port belum tercatat dengan baik, sehingga peneliti melakukan survei awal kepada pekerja lapangan bagian bongkar muat Petikemas dan ditemukan bahwa hampir seluruh pekerja mengalami gangguan pada kesehatan, salah satu Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang paling sering dialami pekerja bongkar muat Petikemas adalah *Low Back Pain* (LBP), dan beberapa penyakit lainnya seperti penyakit asma yang dimana pekerja sudah ada riwayat penyakit tersebut, sakit kepala, pilek, iritasi kulit, cederah, dan gangguan pada mata.

Berdasarkan observasi awal peneliti di PT. Pelabuhan Indonesia regional IV Cabang Makassar New Port didapatkan pekerja yang mengalami gangguan kesehatan memilih untuk tidak hadir (*off*) hal tersebut dapat dilihat dari tingkat absensi pekerja dari tahun 2019-2021 yang dimana pada tahun 2019 pekerja yang tidak hadir karena mengalami gangguan kesehatan sebanyak 10 orang (12,9%), kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 16 orang (20,7%), naik lagi pada tahun 2021 sebanyak 30 orang (38,9%). Permasalahan kesehatan pekerja sangat mempengaruhi produktivitas individu. Sebagai mana dijelaskan pada penelitian yang mengatakan bahwa seseorang dengan Kesehatan yang buruk, dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dan kesehatan yang baik dapat meningkatkan *output* nya, yang dapat diterjemahkan ke dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja dan standar hidup.⁽⁹⁾

Produktivitas pada PT. Pelabuhan Indonesia Regional IV Cabang Makassar New Port mengalami penurunan selama 3 (tiga) Tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2021. Hal itu terlihat dari data lalulintas pembongkaran petikemas, dimana pada tahun 2019 sebanyak 14.700.342 Ton, tahun 2020 turun 7% menjadi 13.670.210 Ton dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2021 sebanyak 13.076.910 Ton. Penurunan produktivitas juga terlihat pada data kunjungan kapal yaitu pada tahun 2019 sebanyak 3420 Unit, dan mengalami penurunan di Tahun 2020 sebanyak 2130 Unit, kemudian pada tahun 2021 sebanyak 1744 Unit.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dengan Penyakit Akibat Kerja (PAK) Dan Produktivitas Kerja di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar *New Port*.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan pada pekerja bongkar muat di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port pada bulan juli-Agustus tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja bongkar muat di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port sebanyak 77 pekerja. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *non probability sampling (accident sampling)* dari pekerja bagian bongkar muat di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port. Cara pengambilan data melakukan observasi, kuesioner, dokumentasi dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai hubungan antar variabel independent dan dependen.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan sikap pekerja terhadap Penerapan SOP pada Pekerja di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port

Sikap Pekerja terhadap Penerapan SOP	n	%
Positif	43	55.8
Negatif	34	44.2
Total	77	100.0

Berdasarkan tabel 1 Mengenai distribusi responden berdasarkan kategori sikap pekerja terhadap penerapan SOP di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 43 orang yang menjawab bahwa sikap pekerja terhadap penerapan SOP berada pada kategori positif dengan persentase sebesar 55.8% sedangkan kategori negatif sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 44.2%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada Pekerja di PT.(Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port

Penyakit Akibat Kerja	n	%
Menderita	39	50.6
Tidak Menderita	38	49.4
Total	77	100.0

Berdasarkan tabel 2 Mengenai distribusi responden berdasarkan kategori Penyakit Akibat Kerja (PAK) di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 39 orang yang menjawab bahwa Menderita penyakit akibat kerja (PAK) dengan persentase sebesar 50.6% sedangkan kategori tidak menderita penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 49.4%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Produktivitas Kerja pada pekerja Pekerja di PT.(Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port

Produktivitas Kerja	n	%
Cukup	44	57.1
Kurang	33	42.9
Total	77	100.0

Berdasarkan tabel 3 Mengenai distribusi responden berdasarkan kategori produktivitas kerja di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat 44 orang yang berada pada kategori produktivitas kerja yang cukup dengan persentase sebesar 57.1% sedangkan kategori kurang sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 42.9%.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Sikap Pekerja Terhadap penerapan SOP dengan Kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) di PT.(Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port

Sikap Pekerja Terhadap Penerapan SOP	Penyakit Akibat Kerja				Total		P Value
	Tidak menderita		Menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	21	48.8	22	51.2	43	100	0.919
Negatif	17	50.0	17	50.0	34	100	
Total	38	49.4	39	50.6	77	100	

Berdasarkan tabel 4 tentang hubungan sikap terhadap Penerapan SOP dengan penyakit akibat kerja menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 22 responden (56.4%) pada sikap terhadap penerapan SOP dengan Kategori positif dan menderita Penyakit Akibat Kerja (PAK), Sedangkan pada kategori tidak menderita penyakit akibat kerja (PAK) terdapat 21 responden (21.2%). Kemudian sikap pekerja terhadap SOP yang berada di kategori menderita penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 17 responden (17.2%), dan kategori tidak menderita Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 17 responden (16.8%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square*, terlihat bahwa nilai *p value* = 0.919 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pekerja terhadap penerapan standar operasional prosedur terhadap Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada pekerja di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port.

Tabel 5. Hubungan sikap pekerja terhadap penerapan SOP dengan Produktivitas Kerja pada Pekerja di PT.(Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port

Sikap Pekerja Terhadap Penerapan SOP	Produktivitas Kerja				Total		P Value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Positif	32	74.4	11	25.6	43	100	0,001
Negatif	12	35.3	22	64.7	34	100	
Total	44	57.1	33	42.9	77	100	

Berdasarkan tabel 5 tentang hubungan sikap pekerja terhadap penerapan SOP dengan Produktivitas kerja menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 32 responden (24.6%) pada kategori diterapkan SOP dan produktivitas kerja yang cukup, Sedangkan pada kategori produktivitas kerja yang kurang terdapat 11 responden (18.4%). Kemudian SOP tidak diterapkan yang berada di kategori produktivitas kerja yang cukup sebanyak 12 responden (19.4%), dan kategori produktivitas kerja yang kurang sebanyak 22 responden (14.6%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square*, terlihat bahwa nilai *p value* = 0.001 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap pekerja terhadap penerapan standar operasional prosedur terhadap produktivitas kerja pada pekerja di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port.

PEMBAHASAN

Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Hubungan sikap pekerja terhadap Penerapan SOP dengan kejadian penyakit akibat kerja menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 22 responden (56.4%) pada sikap pekerja terhadap penerapan SOP dengan Kategori positif dan menderita Penyakit Akibat Kerja (PAK), Sedangkan pada kategori tidak menderita penyakit akibat kerja (PAK) terdapat 21 responden (21.2%). Kemudian sikap pekerja terhadap SOP yang berada di kategori menderita penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 17 responden (17.2%), dan kategori tidak menderita Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 17 responden (16.8%). Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini di karenakan Prosedur kerja yang ada di perusahaan sudah di terapkan oleh pekerja dengan baik, seperti mengoperasikan alat sesuai dengan prosedur, menggunakan APD pada saat bekerja dan menggunakan alat pengaman saat mengoperasikan alat, pekerja juga melakukan aktivitas seperti berolahraga sebelum mengawali pekerjaan. meskipun sebagian besar pekerja sudah menerapkan SOP dengan baik namun masih ada beberapa pekerja yang pernah menderita penyakit akibat kerja.

Kejadian penyakit akibat kerja yang paling banyak dikeluhkan adalah nyeri pada punggung bawah yaitu sebanyak 57 responden (74%). keluhan nyeri pada punggung bawah paling banyak di keluhkan oleh pekerja *Container Crane* (CC), hal ini terjadi karena pekerjaan ini berada di atas ketinggian sehingga pekerjaan ini tidak dilakukan secara ergonomic dan pekerja juga tidak dapat merenggangkan otot ketika merasa lelah akibat dari ruang *Cabin* yang sempit.

Kejadian penyakit akibat kerja yaitu keluhan nyeri pada punggung bawah bukanlah disebabkan karena tidak menerapkan prosedur akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain, Adapun faktor lain yang dapat memungkinkan terjadinya penyakit akibat kerja yaitu masa kerja pekerja dimana pada kategori ini pekerja yang memiliki masa kerja baru yaitu 0-4 tahun banyak menderita penyakit akibat kerja di banding dengan masa kerja lama yaitu 10-14 tahun. hal ini berkaitan dengan Umur pekerja bahwa pekerja yang berada pada usia mudah cenderung memiliki sikap tidak patuh dalam penerapan SOP seperti tergesah-gesah dalam bekerja dan ceroboh sehingga dapat memungkinkan terjadinya penyakit akibat kerja dan pekerja yang memiliki usia tua tidak beresiko menderita penyakit akibat kerja. Begitupula dengan tingkat pendidikan pekerja di dapatkan bahwa pekerja yang berpendidikan terahir pada tingkat SMA/SMK beresiko menderita penyakit akibat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa tidak ada hubungan antara penerapan standar operasional prosedur dengan kejadian penyakit akibat kerja pada pekerja bagian gilingan PG. Tasikmadu, dengan nilai P value $(1,000) > 0,05$.⁽¹⁰⁾ Nilai RP pada penelitian ini sebesar 1,061 artinya bahwa responden yang menerapkan standar operasional prosedur tidak baik 1,061 kali beresiko mengalami kejadian penyakit akibat kerja dibandingkan dengan seseorang yang menerapkan standar operasional prosedur yang baik. Nilai CI 0,684-1,646, yaitu mencakup angka 1, maka dapat disimpulkan penerapan standar operasional prosedur belum tentu merupakan faktor risiko terjadinya penyakit akibat kerja di PG. Tasikmadu Kabupaten Karanganyar, sehingga standar operasional prosedur tidak berhubungan langsung dengan kejadian penyakit akibat kerja.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh bahwa berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai yang tidak signifikansi $p < 0,819$ sehingga tidak terdapat hubungan antara praktik penerapan SOP dengan terjadinya resiko penyakit akibat kerja pada pekerja di bagian cutting Industri Garmen Kota Semarang.⁽¹¹⁾

Tujuannya dibuat prosedur kerja yaitu untuk menjamin kenyamanan dan keamanan semua pihak. sehingga dengan adanya prosedur kerja dapat memberikan rasa aman kepada setiap pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, memberi keuntungan bagi perusahaan sebab tak perlu lagi adanya pengeluaran tambahan sebagai kompensasi cedera ataupun sakit yang dialami pekerja dan dengan adanya prosedur kerja pekerjaan akan menjadi lebih efisien, terarah dan efektif.⁽¹²⁾

Prosedur kerja yang sistematis dalam pelaksanaan tugas di tempat kerja merupakan faktor yang terpenting dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara menyeluruh. Suatu pekerjaan membutuhkan adanya suatu petunjuk sebagai pegangan bagi pekerja untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Setiap pekerja perlu mengikuti prosedur kerja yang ditetapkan.

Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Produktivitas Kerja

Berdasarkan hasil analisis, hubungan sikap pekerja terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Produktivitas Kerja menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 32 responden (24.6%) pada kategori diterapkan SOP dan produktivitas kerja yang cukup, Sedangkan pada kategori produktivitas kerja yang kurang terdapat 11 responden (18.4%). Kemudian SOP tidak diterapkan yang berada di kategori

produktivitas kerja yang cukup sebanyak 12 responden (19.4%), dan kategori produktivitas kerja yang kurang sebanyak 22 responden (14.6%).

Adanya hubungan dalam penelitian dikarenakan Prosedur kerja pada perusahaan sudah diterapkan dengan baik, sebagian besar pekerja berpendapat bahwa dengan diterapkannya prosedur kerja maka dapat membuat pekerjaan lebih singkat dan cepat dalam mencapai target perusahaan. Adapun pekerjaan tambahan yang diberikan oleh atasan dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan jumlah dari hasil pekerjaan yang ditangani selalu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada karakteristik responden dengan kategori umur memiliki kaitan dengan produktivitas kerja, dimana semakin tua pekerja maka produktivitas kerja meningkat hal ini karena pekerja yang memiliki usia tua dengan masa kerja yang lama sudah tentu akan mempunyai pengalaman dan skil dalam mencapai target perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa operasional prosedur berpengaruh positif dalam produktivitas, besarnya koefisien determinasi (KD)=84,3% dipengaruhi oleh standar operasional prosedur, hasil dari perhitungan analisa koefisien korelasi didapat nilai r sebesar 0.921 (mendekati 1), artinya standar operasional prosedur mempunyai pengaruh yang positif dan sangat kuat terhadap produktivitas, hasil pengujian uji T menerangkan bahwa variabel standar operasional prosedur mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel Y (produktivitas), dan uji F didapat nilai p -value-nya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 maka variabel standar operasional prosedur secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. sehingga hipotesis ini terbukti.⁽¹³⁾

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa standar operasional prosedur berpengaruh terhadap produktivitas yang ditunjukkan dengan perolehan hasil analisis koefisien determinasi dimana nilai R Square sebesar 0,676 atau 67,6% yang artinya variabel dependen yaitu standar operasional variabel mempengaruhi variabel independen yaitu produktivitas dimana sisanya 32,4% dipengaruhi oleh variabelvariabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.⁽¹⁴⁾

Jika dalam perusahaan tidak ada SOP (standar operasional prosedur) maka pekerjaan tidak akan terselesaikan dengan terarah dan cenderung akan menimbulkan beberapa masalah pada karyawan, tidak mencapai target perusahaan dan kesulitan dalam melakukan pekerjaan. Dan sebaliknya jika dalam perusahaan terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) maka pekerjaan akan dapat terselesaikan terarah, sesuai target perusahaan dan tidak menimbulkan kesulitan dalam melakukan pekerjaan.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara sikap pekerja terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) diperoleh bahwa nilai p value = 0.919 > 0.05 dan ada hubungan antara sikap pekerja terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan produktivitas kerja diperoleh bahwa nilai p value = 0.001 < 0.05 di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Cabang Makassar New Port Tahun 2022. Penelitian ini menyarankan kepada pekerja agar lebih meningkatkan lagi sikap patuh terhadap prosedur untuk meminimalisir tingkat kesalahan dan mengurangi resiko kejadian penyakit akibat kerja. Dan Dalam upaya meningkatkan produktivitas, pekerja

harus bekerja sesuai prosedur sehingga pekerjaan lebih singkat dan cepat dalam mencapai target perusahaan. Perusahaan juga sebaiknya memberlakukan sistem sanksi bagi pekerja yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman

DAFTAR PUSTAKA

1. Hariyono, Widodo. 2017. "Standar Operasional Prosedur Bidang 'K3' Pada Unit Sarana Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta." *Teknoin* 22(7):540–50. doi: 10.20885/teknoin.vol22.iss7.art8
2. Sukmajaya, T. 2018. "Pengaruh Pelatihan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Umkm Sentra Industri Keripik" 14–31.
3. MacPherson, J. I., D. L. Marcotte, dan J. E. Jordan. 2018. "The NRC atmospheric research aircraft." *Canadian Aeronautics and Space Journal* 47(3):147–57
4. Soemarko, Dewi Sumaryani. 2017. "Penyakit Akibat Kerja 'Identifikasi dan rehabilitasi kerja.'" *K3 Expo Seminar SMESCO (April)*:1–6.
5. Tri, R. 2021. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Akibat Kerja Pada Karyawan Smelter 'X' Industri Tahun 2020." *Journal of Baja Health Science* 1(2):156–67.
6. Seprianto, Ari. 2018. "Evaluasi Postur Kerja Dan Beban Kerja Fisik Menggunakan Metode Qec (Quick Exposure Check) Pada Ukm Pembuatan Paving Batako (Studi Kasus UKM Batako Elang Jaya Colomadu)." 1–3.
7. Yanti, Sutri. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh." *Ekonomi* 2(1):38–46.
8. Aprilyanti, Selvia. 2017. "Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang)." *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* 1(2):68. doi: 10.30656/jsmi.v1i2.413.
9. Hasugian, Armedy Ronny. 2017. "Perilaku Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Tenaga Kerja Indonesia di Kansashi." *Media Litbangkes* 27:111–24.
10. Taufiq, Abd. Rohman. 2019. "Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit." *Jurnal Profita* 12(1):56. doi: 10.22441/profita.2019.v12.01.005.
11. Budiarmo, Ellene Pricillia, dan Suwigno Widagdo. 2022. "Pengaruh Penerapan Sop (Standard Operating Procedure), Sistem Penghargaan (Reward System), Pelatihan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Pt. Bpr Wilis Jember." *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan* 2(2):31–46. doi: 10.31967/jakuma.v2i2.520.
12. Hakim, Rista Kumala. 2017. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Batu." 1–118.
13. Bahri, Syamsul. 2021. "Hubungan Faktor Perilaku Pekerja Dengan Kejadian Penyakit Akibat Kerja The Relationship between The Incidence of Occupational Diseases (Study of literature)." 21(1):153–63.
14. Agil, Tubagus. 2018. *Pengaruh Implementasi Standar Operasional Prosedur Kerja Terhadap Peningkatan Produktivitas Buruh Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*. Vol. 10.
15. Latif Abdul, Wilanda Wandu. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada Biro Pengadaan." *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada Biro Pengadaan* 19(1).